

**RELASI GENDER KELUARGA BURUH PANEN CENGKEH
PT. SUMBER SARI PETUNG DI DUSUN SUMBER PETUNG DESA
SEMPU KECAMATAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI**

*Gender Relation of Clove Harvesting Worker Families at PT. Sumber Sari
Petung in Sumber Petung Hamlet, Sempu Village, Ngancar District, Kediri
Regency*

Yolan Dwi Ardianti*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Jember

*email: yolandwi61@gmail.com

SUBMITTED 10 April 2022, REVISED 13 Juni 2022, ACCEPTED 16 Juli 2022

ABSTRACT

There is a double workload and stereotypes that arise in clove harvest workers in PT. Sumber Sari Petung. The purpose of the study was to analyze the gender relations found in the families of clove harvest workers and calculate the contribution of clove harvest workers to the families of PT clove workers. Sumber Sari Petung in Sumber Petung Hamlet, Sempu Village, Ngancar District, Kediri Regency. the method used is qualitative which is descriptive in the formulation of the first problem and quantitative with descriptive statistics. The gender relations of the clove-harvest workers' families resulted in gender injustice in the form of a double workload on the wives of picked laborers and laborers. Doing reproductive work which is a responsibility based on the partiarti culture that developed in Sumber Petung Hamlet and had to work in the productive sector to help meet the needs of the family. There is a gender injustice in the form of stereotypes in the form of wage gaps in picking and pitil workers, where pitil workers get less wages than picking workers who are considered easier. The contribution contributed by clove harvest workers during the harvest season is 9% smaller with a wage of Rp. 2,422,833.33/month compared to doing other work to 42% with a wage of Rp. 10,797,666.66/month.

Keywords: gender relations, workload, stereotypes, contributions.

INTISARI

Terdapat beban kerja ganda dan stereotip yang muncul pada buruh panen cengkeh di PT. Sumber sari petung. Tujuan penelitian adalah menganalisis relasi gender yang terdapat pada keluarga buruh panen cengkeh dan menghitung kontribusi buruh panen cengkeh terhadap keluarga buruh cengkeh PT. Sumber Sari Petung di Dusun Sumber Petung Desa Sempu Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. metode yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif pada rumusan masalah pertama dan kuantitatif dengan statistik deskriptif. Relasi gender keluarga buruh panen cengkeh menghasilkan ketidakadilan gender berupa beban kerja ganda pada istri buruh petik dan buruh pitil. Melakukan pekerjaan reproduktif yang merupakan tanggung jawab berdasarkan budaya partiarti yang berkembang di Dusun Sumber Petung dan harus bekerja pada sektor produktif untuk membantu mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Muncul ketidakadilan gender berupa stereotip berupa kesenjangan upah pada buruh petik dan pitil, dimana buruh pitil mendapatkan upah lebih sedikit dibandingkan buruh petik yang dianggap lebih mudah. Kontribusi yang disumbangkan oleh buruh panen cengkeh saat musim panen lebih kecil

9% dengan upah Rp. 2.422.833,33/bulan dibandingkan melakukan pekerjaan lain banding 42% dengan upah Rp. 10.797.666,66/bulan.

Kata kunci: *relasi gender, beban kerja, stereotip, kontribusi.*

PENDAHULUAN

Komponen penting dalam pertanian terdiri dari empat yaitu proses produktif, petani atau pengusaha pertanian, tanah tempat usaha dan usaha pertanian (Soetrisno dan Suwandari, 2016). Salah satu pengusaha pertanian adalah PT. Sumber Sari Petung yang kemudian disingkat dengan PT. SSP. PT. SSP terletak di Dusun Sumber Petung Desa Sempu Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. PT. SSP memiliki dua unit usaha yaitu pada bidang perkebunan dan pariwisata. Pada bidang pariwisata PT. SSP mengelola kampoeng Anggrek yang saat ini menjadi salah satu tempat wisata di kabupaten Kediri. pada bidang perkebunan PT. SSP mengusahakan tanaman tebu, karet, kayu keras, kako, dan cengkeh. Desa Sempu dentik dengan tanaman cengkeh begitu pula dengan PT. SSP.

PT SSP. mengalami bulan panen cengkeh pada tahun 2020 pada bulan Agustus-Oktober. Selama waktu panen tersebut PT. SSP memperkerjakan dua buruh pada proses pemanen cengkeh yaitu buruh petik dan piti. Buruh petik merupakan buruh yang bertugas memanen bunga cengkeh langsung dari pohonnya. Sedangkan, buruh piti merupakan buruh yang bertugas memisahkan tangkai dengan bunga. Pekerjaan sebagai buruh petik dilakukan oleh laki-laki seluruhnya dan buruh piti dilakukan oleh perempuan. Buruh panen cengkeh menggunakan sistem borongan dengan upah buruh petik Rp. 3.000/kg dan buruh piti Rp. 1.000/kg. Buruh petik memulai pekerjaannya di kebun pada pukul 05.30 WIB–11.00 WIB dan buruh piti mulai bekerja pada pukul 05.00 WIB-11.00 WIB dan dilanjut pukul 13.00 WIB-16.00 WIB.

Mayoritas buruh panen cengkeh yang bekerja di PT. SSP telah berkeluarga. Sehingga, buruh memiliki peranan masing-masing. Mosse (2018), menyatakan bahwa pada zaman baby boom di tahun 1950-an dan 1960-an muncul ibu modern. Dimana ibu memiliki sifat feminim yang melayani, sehingga memikul tanggung jawab untuk mengasuh dan mengurus keluarga dengan finansial yang disediakan oleh suami. Anggapan tersebut terus berkembang walaupun keduanya sama-sama bekerja. keluarga buruh panen cengkeh adalah salah satunya.

Fakih (1996), menyatakan bahwa anggapan bahwa seluruh kegiatan rumah tangga menjadi tanggung jawab perempuan. Perempuan diwajibkan untuk melakukan kegiatan domestik yang cukup berat. Pekerjaan domestik juga dikerjakan oleh istri buruh petik dan

buruh pitil. Keluarga buruh panen cengkeh termasuk kedalam keluarga prasejahtera. Sehingga dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup suami dan istri melakukan panen produktif. Dalam upaya tersebut istri melakukan beban kerja ganda dengan melakukan pekerjaan domestik yang merupakan tanggung jawab dan peran produktif yang merupakan kebutuhan hidup. Peran ganda ini tetap dilakukan oleh istri buruh petik demi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sama halnya dengan buruh pitil melakukan peranan ganda walaupun upah yang didapatkan Rp. 1.000/kg.

Upah yang diterima oleh buruh petik sebesar Rp. 3.000/kg lebih besar dibandingkan buruh pitil sebesar Rp. 1.000/kg dianggap telah sepadan. Anggapan bahwa upah yang diterima sepadan bahwa resiko yang diterima oleh masing-masing buruh telah adil. Namun, jam kerja yang dilakukan oleh buruh petik lebih sedikit dengan total jam kerja ± 5 jam dan buruh pitil harus bekerja ± 9 jam untuk mendapatkan upah lebih. Dalam keadaan tersebut terjadi kesenjangan upah yang diterima oleh buruh. Kesenjangan upah ini menghasilkan ketidakadilan gender berupa stereotip. Fakih (1996), menyatakan bahwa stereotip sendiri merupakan sebuah pelabelan terhadap suatu kelompok baik kepada laki-laki maupun perempuan.

Meskipun muncul ketidakadilan gender dalam keluarga buruh panen cengkeh PT. SSP telah menjadi tempat mencari nafkah untuk menghidupi keluarga. PT. SSP yang berdiri di Dusun Sumber Petung Desa Sempu Kecamatan Ngancar kabupaten Kediri terus melakukan penyerapan buruh. Dan kesempatan tersebut sangat terbuka lebar bagi masyarakat sekitar perkebunan PT. SSP. Dengan, terbukanya peluang kesempatan kerja di PT. SSP sebagai buruh panen cengkeh mendapatkan upah yang lebih. Sehingga, upaya yang dilakukan oleh keluarga buruh panen cengkeh, utamanya pada kaum perempuan yang mendapatkan ketidakadilan gender berupa beban kerja ganda dan stereotip dapat menghasilkan upah lebih untuk menyambung hidup. Upaya tersebut dilakukan dengan alasan ekonomi keluarga buruh panen cengkeh yang kekurangan, sehingga perempuan melakukan peran reproduktif yang merupakan keharusan dan peran produktif yang merupakan tuntutan ekonomi. Peranan baik pada peranan produktif dan reproduktif dalam keseharian yang dilakukan oleh keluarga buruh panen cengkeh. Kemudian muncul pertanyaan bagaimana relasi gender yang terjadi pada keluarga buruh panen cengkeh PT. SSP. Berapa kontribusi yang disumbangkan buruh panen cengkeh terhadap keluarganya. sehingga peneliti dapat menganalisis relasi gender yang terdapat pada keluarga buruh panen cengkeh dan menghitung kontribusi buruh panen cengkeh terhadap keluarga buruh cengkeh PT. SSP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sumber Petung Desa Sempu Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. pertimbangan yang diambil oleh peneliti adalah (1) PT. SSP merupakan satu satunya anak perusahaan PT. Saraswati Group yang mengembangkan komoditi cengkeh di Dusun Sumber Petung Desa Sempu Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. (2) PT. SSP penyedia lowongan pekerjaan bagi masyarakat daerah Desa Sempu dan sekitarnya yang bersifat terus menerus selalu ada. (3) PT. SSP merekrut buruh panen cengkeh pada saat musim panen biasa dan panen raya cengkeh. peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif pada rumusan masalah pertama dan kuantitatif dengan statistik deskriptif pada rumusan masalah kedua. Informan yang digunakan peneliti adalah Purposive Sampling.

Penelitian ini menggunakan informan kunci yaitu asisten administrasi & keuangan PT. SSP guna mendapatkan informan pendukung sesuai dengan kreteria yang dibuat oleh peneliti Jumlah sampel yang diambil sebanyak 24 orang meliputi 12 Kepala keluarga. Kriteria tersebut seperti 1) Buruh bekerja sebagai buruh panen cengkeh di PT. SSP. 2) Buruh panen cengkeh menetap di Dusun Sumber Petung. 3) Buruh yang sudah berkeluarga dimana salah satu anggota keluarga bekerja di PT. SSP sebagai buruh panen cengkeh. 4) Buruh memiliki pekerjaan sampingan selain menjadi buruh panen di PT. SSP. metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan wawancara dengan jenis in-dept interview, observasi non-partisipan, dokumentasi dalam bentuk foto, audio rekaman wawancara, dan dokumen dalam bentuk lain seperti jurnal dan buku yang terkait dengan penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2020-25 Januari 2021. Metode analisis yang digunakan pada rumusan pertama adalah Analisis gender atau sering disebut dengan Gender Framework Analysis (GAF) dan rumusan kedua menggunakan kontribusi pendapatan. Untuk mengetahui relasi gender dalam keluarga buruh panen cengkeh maka dapat dilihat dari profil aktivitas, profil akses dan profil kontrol yang ada dalam keluarga. Dimana profil aktivitas melihat peran produktif dan peran reproduktif dalam keluarga. Berikut tersaji kerangka Analisis Harvard tentang profil aktivitas pada tabel 1.

Tabel 1. Kerangka Analisis Harvard Profil Aktivitas

Aktivitas	Suami	Istri	Anak
Produktif			
Proses Panen Cengkeh di PT. Sumber Sari Petung			
- Petik Bunga Cengkeh			
- <i>Pital</i>			
- Pengangkutan			
- Timbang			
- Pengeringan			
- pengemasan			
Pekerjaan Lain di PT. Sumber Sari Petung			
- Merawat Tebu			
- Merawat Sengon			
- Merawat Kakao			
Pekerjaan Lain diluar PT. Sumber Sari Petung			
- Mencari Pakan Ternak			
- Berternak Kambing/Sapi			
- Menjaga Toko/Warung			
- Melipat Kantong Kertas			
Reproduktif			
Memasak			
Mencuci Baju			
Mencuci Piring			
Membersihkan Rumah			
Menyetrika Baju			
Belanja Kebutuhan Pangan			
Mengasuh Anak			
Sosial			
Posyandu			
Arisan RT			
Arisan Jam'ah			
Kelompok Tani			
Keterangan	:		
Pelaku	:	√	
Pelaku dominan	:	√√	

Kemudian untuk melihat relasi gender profil lain yang dilihat adalah profil akses terhadap sumber daya dan manfaat yang ada pada keluarga buruh panen cengkeh di PT. SSP. Profil akses melihat siapa yang dapat mengakses sumber daya dan manfaat dalam keluarga, sedangkan profil kontrol adalah siapa dapat mengambil atau mendapatkan keputusan terhadap sumber daya dan manfaat dalam keluarga. Berikut tersaji tabel 2. Profil akses dan profil kontrol.

Tabel 2. Kerangka Analisis Harvard Profil Akses dan Profil Kontrol

Akses dan Kontrol	Laki-laki		Perempuan	
	Akses	Kontrol	Akses	Kontrol
Sumber Daya				
Kepemilikan Tanah/Lahan				
Peralatan Panen Panen Cengkeh				
Pelatihan Panen Cengkeh				
Bantuan dari Pemerintah				
Alat Transportasi				
Kredit di Koperasi PT. Sumber Sari Petung				

Akses dan Kontrol	Laki-laki		Perempuan	
	Akses	Kontrol	Akses	Kontrol
Manfaat				
Penghasilan				
Pemenuhan Kebutuhan Pangan				
Keterangan	:			
Pelaku	:	√		
Pelaku dominan	:	√√		

Metode yang digunakan untuk menjawab rumusan kedua adalah dengan menggunakan kontribusi upah. Menurut Sumantri dan Ansori (2004), kontribusi upah buruh panen cengkeh terhadap keluarga dapat dirumuskan :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Upah}}{\text{Total Upah Keluarga}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, maka didapatkan sejumlah informan. Berikut terjasi tabel 3 karakteristik keluarga buruh panen cengkeh PT. SSP.

Tabel 3. Karakteristik Keluarga Buruh Panen Cengkeh PT. Sumber Sari Petung

No.	Nama		Jumlah Keluarga (Jiwa)	Pendidikan		Pekerjaan	
	Suami	Istri		Suami	Istri	Suami	Istri
1.	Deni	Siti	3	SMP	SMP	Buruh Petik Buruh Harian PT. SSP Berternak	Toko
2.	Iskak	Wiwik	3	SD	SD	Buruh Petik Buruh Borongan PT. SSP Buruh Tani Berternak	Warung
3.	Darmaji	Suminah	4	SD	SD	Buruh Petik Buruh Tani	Buruh Borongan PT. SSP
4.	Sugiarto	Rina	5	SD	SD	Buruh Petik Buruh Borongan PT. SSP Berternak	Buruh Melipat Kertas
5.	Jumilan	Sulami	3	SD	SD	Buruh Petik Buruh Harian PT. SSP Berternak	Ibu Rumah Tangga
6.	Rochmad	Misinem	3	SD	SD	Buruh Harian PT. SSP Berternak	Buruh Ptil Buruh Harian PT. SSP
7.	Harnadi	Ponirah	4	SD	SD	Tukang Bangunan	Buruh Ptil Buruh Harian PT. SSP
8.	Ponidi	Suki	6	SD	SD	Buruh Harian PT. SSP Berternak	Buruh Ptil

No.	Nama		Jumlah Keluarga (Jiwa)	Pendidikan		Pekerjaan	
	Suami	Istri		Suami	Istri	Suami	Istri
9.	Paiman	Jemi	4	SD	SD	Buruh Tani	Buruh Ptil Buruh Borongan PT. SSP
10.	Sugeng	Kanti	2	SD	SD	Tukang Bangunan	Buruh Ptil Buruh Tani
11.	Sumaji	Yuli	4	SD	SD	Buruh Borongan Pabrik Gambar Berternak	Buruh Ptil
12.	Isman	Itum	5	SD	SD	Petani	Buruh Ptil Buruh Tani

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Keluarga buruh terdiri dari 5 keluarga buruh petik dan 7 keluarga buruh *pitil*. Pekerjaan yang dilakukan oleh buruh terbagi menjadi dua yaitu saat musim panen cengkeh dan setelah musim panen cengkeh. Buruh petik dan *pitil* hanya akan bekerja sebagai buruh panen cengkeh saat musim panen cengkeh. Buruh petik beralih menjadi buruh tebu, buruh kakao, buruh tani, buruh harian, dan berternak saat msim panen cengkeh berakhir. Istri dari buruh petik memiliki pekerjaan yang beragam yaitu sebagai ibu rumah tangga, buruh tebu, buruh melipat kantong kertas jinjing dan memiliki toko kelontong atau warung. Buruh *pitil* beralih pekerjaan menjadi ibu rumah tangga, buruh sengan, buruh tebu, dan buruh tani saat musim panen cengkeh berakhir. Buruh *pitil* memiliki suami dengan pekerjaan yang beragam seperti buruh harian di PT. SSP, buruh bangunan, buruh pabrik, buruh tani, berternak dan petani.

Relasi Gender Keluarga Buruh Panen Cengkeh di PT. Sumber Sari Petung Dusun Sumber Petung Desa Sempu Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri

Kegiatan buruh panen cengkeh terbagi menjadi produktif dan reproduktif. Kegiatan produktif buruh panen cengkeh PT. SSP saat berlangsung panen cengkeh mencakup: petik bunga cengkeh, *pitil*, pengangkutan, timbang, pengeringan, dan pengemasan. Kegiatan keluarga buruh panen cengkeh saat masa panen cengkeh berakhir mencakup: buruh merawat tebu, buruh merawat sengan, dan buruh merawat kakao. Kegiatan lain keluarga buruh panen cengkeh yang dilakukan diluar PT. SSP mencakup: mencari pakan ternak, beternak kambing, buruh tani, menjaga toko/warung, melipat kantong kertas jinjing. Kegiatan reproduktif yang dilakukan oleh keluarga buruh panen cengkeh mencakup: memasak, mencuci baju, mencuci piring, membersihkan rumah, menyetrika baju, belanja kebutuhan pangan, dan mengasuh anak. Sedangkan kegiatan sosial buruh

panen cengkeh PT. SSP mencakup: posyandu, arisan RT, arisan jama'ah, dan kelompok tani.

Profil Aktifitas Keluarga Buruh Panen Cengkeh PT. Sumber Sari Petung

a. Pembagian Kerja Peran Produktif Keluarga Buruh Panen Cengkeh PT. Sumber Sari Petung

Peran produktif adalah kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa, hasil dari barang dan/atau jasa yang didapatkan dapat digunakan untuk konsumsi sendiri atau dapat diperjual belikan (Handayani & Sugiarti, 2001). Peran produktif dapat memperlihatkan tanggung jawab seseorang terhadap keluarga. Peran produktif yang ada pada keluarga buruh panen cengkeh meliputi buruh di PT. SSP, buruh tani, buruh melipat kertas kantong jinjing hingga memiliki usaha sampingan sendiri seperti memiliki toko/warung dan berternak Berikut tersaji tabel 4.

Tabel 4. Pembagian Kerja Peran Produktif Keluarga Buruh Panen Cengkeh PT. Sumber Sari Petung

Aktivitas Produktif	Suami	Istri	Pekerja
Proses Panen Cengkeh di PT. Sumber Sari Petung			
Petik Bunga Cengkeh	√√		
<i>Pitil</i>		√√	
Pengangkutan			√√
Timbang			√√
Pengeringan	√√		
Pengemasan	√√		
Pekerjaan Lain di PT. Sumber Sari Petung			
Merawat Tebu	√	√	
Merawat Sengon		√√	
Merawat Kakao	√√		
Pekerjaan Lain di Luar PT. Sumber Sari Petung			
Mencari Pakan Ternak	√√		
Beternak Kambing/Sapi	√√	√	
Buruh Tani	√√	√	
Menjaga Toko/Warung	√	√√	
Melipat Kantong Kertas		√√	

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Keterangan: √ : Pelaku
√√ : Pelaku Dominan

Pada tabel diatas memperlihatkan bahwa suami atau laki-laki dominan melakukan kegiatan petik bunga cengkeh, pengeringan, pengemasan, merwat kakao, dan mencari pakan ternak. Sedangkan kegiatan yang dominan dilakukan oleh istri atau perempuan adalah *pitil*, merawat sengon dan melipat kantong kertas. Kegiatan yang dominan dilakukan oleh pekerja adalah pengangkutan dan timbang. Peran produktif yang didominasi oleh suami atau laki-laki namun istri ikut berperan serta adalah beternak kambing dan buruh tani. Kegiatan produktif yang didominasi oleh istri atau perempuan, namun suami ikut membantu adalah menjaga toko/warung. Kemudian kegiatan yang dilakukan dengan setara

adalah merawat tebu. Pada peran produktif ini ditemukan ketidakadilan gender berupa stereotip. Stereotip yang didapatkan oleh buruh pitil adalah kesenjangan upah yang didapatkan. Berikut merupakan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu buruh petik PT. SSP sebagai berikut :

“Nggeh, mungut 3000 lek pitil 1000, lek unduh kan abot lek pitil paribasane dorong soro-soro tapikan lungguh.” (iya, petik 3000 kalo pitil1000, petik itukan berat kalo pitil istilahnya walaupun susah payah tapi duduk) (Bapak Iskak/ Rabu 11/11/2020).

Pernyataan diatas menyatakan bahwa upah yang didapatkan untuk buruh petik sebesar Rp. 3.000/kg dan pitil Rp. 1.000/kg dan menegaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh buruh pitil tidak sulit seperti buruh petik. Namun, jam kerja yang dilakukan oleh buruh pitil ± 9 jam kerja lebih banyak dibandingkan buruh petik dengan ±5 jam kerja.

b. Pembagian Kerja Peran Reproduksi Keluarga Buruh Panen Cengkeh PT. Sumber Sari Petung

Peran reproduktif merupakan peran setelah perkawinan yang dilakukan oleh perempuan yaitu melahirkan. Selain melahirkan perempuan secara tradisional memiliki kewajiban untuk melakukan pekerjaan dirumah seperti, memasak, mencuci, membersihkan rumah, menjaga rumah, mengasuh anak dan mempersiapkan keperluan keluarga (Handayani & Sugiarti, 2001). peran yang dilakukan oleh keluarga buruh panen cengkeh bersifat rutin dan tidak dapat diperhitungkan secara finansial. Berikut tersaji tabel 5 pembagian kerja peran reproduktif.

Tabel 5. Pembagian Kerja Peran Reproduksi Keluarga Buruh Panen Cengkeh PT. Sumber Sari Petung

Aktivitas Reproduksi	Suami	Istri	Anak
Memasak		√√	
Mencuci Baju	√	√√	√
Mencuci Piring	√	√√	
Membersihkan Rumah	√	√√	
Menyetrika Baju		√√	
Belanja Kebutuhan Pangan	√	√√	
Mengasuh Anak	√	√√	

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Keterangan: √ : Pelaku
√√ : Pelaku Dominan

Tabel 5 menjelaskan bahwa pada kegiatan reproduktif yang dominan dilakukan oleh istri atau perempuan adalah memasak dan mencuci baju. Kegiatan yang didominasi oleh istri atau perempuan, suami atau laki-laki dan anak ikut membantu adalah mencuci baju. Kegiatan mencuci baju dilakukan oleh suami bersifat membantu. Sedangkan, anak yang sudah remaja dan dewasa melakukan kegiatan mencuci baju hanya untuk mencuci baju

pribadi. Kemudian untuk kegiatan yang dominan dilakukan oleh istri atau perempuan dan dibantu oleh suami atau laki-laki adalah mencuci piring, membersihkan rumah, belanja kebutuhan pangan dan mengasuh anak. Kegiatan membersihkan rumah dilakukan oleh suami atau laki-laki pada bagian luar rumah dan istri atau perempuan pada bagian dalam rumah. Kegiatan mengasuh anak bag buruh panen cengkeh yang memiliki anak usia balita dan kanak-kanak dilakukan oleh suami atau laki-laki pada saat setelah selesai bekerja dan melakukan aktivitas lainnya.

c. Pembagian Peran Sosial dalam Keluarga Buruh Panen Cengkeh PT. Sumber Sari Petung

Peran sosial merupakan peran komunitas atau organisasi sosial perempuan, dalam kegiatannya mencakup kegiatan sosial dan gotong royong dalam masyarakat seperti perayaan, *slamatan*, kesetaraan dalam organisasi, dan politik tingkat organisasi dan lainnya. Kegiatan peran sosial tidak mendatangkan uang, namun sering kali menyita banyak waktu (Handayani & Sugiarti, 2001).. Interaksi yang dilakukan berupa turut ikut melakukan kegiatan-kegiatan yang ada dalam lingkungan masyarakat. Peran sosial yang terdapat pada lingkungan keluarga buruh panen cengkeh adalah posyandu, arisan RT, arisan ama'ah, dan kelompok tani Berikut tersaji tabel 6.

Tabel 6. Pembagian Peran Sosial dalam Keluarga Buruh Panen Cengkeh PT. Sumber Sari Petung

Aktivitas Sosial	Suami	Istri	Anak
Posyandu		√√	√
Arisan RT	√	√	
Arisan Jama'ah		√√	
Kelompok Tani	√√	√	

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Keterangan: √ : Pelaku
 √√ : Pelaku Dominan

Tabel 6 menjelaskan bahwa kegiatan yang didominasi oleh istri adalah Arisan jama'ah. Kegiatan posyandu didominasi oleh istri dan anak ikut serta. Kegiatan yang didominasi oleh laki-laki adalah kelompok tani dan kegiatan yang dilakukan setara adalah arisan RT. Kegiatan kelompok tani ini peran istri adalah mewakili suami atau laki-laki saat sedang berhalangan hadir.

Akses dan Kontrol Keluarga Buruh Panen Cengkeh PT. Sumber Sari Petung

Akses dan kontrol dapat dimiliki oleh perempuan atau istri dan laki-laki atau suami. Keduanya berhak mendapatkan akses dan kontrol terhadap sumber daya. Pada keluarga buruh panen cengkeh akses dan kontrol terhadap sumber daya yang dimiliki berupa tanah/lahan, peralatan penen, pelatihan, bantuan, alat transportasi, dan kredit koperasi.

Sedangkan, akses dan kontrol terhadap manfaat keluarga buruh panen berupa penghasilan dan pemenuhan kebutuhan pangan. Berikut tersaji tabel 7.

Tabel 7 Akses dan Kontrol terhadap Sumber Daya Keluarga Buruh Panen Cengkeh PT. Sumber Sari Petung

Akses dan Kontrol Sumber Daya	Suami		Istri	
	Akses	Kontrol	Akses	Kontrol
Kepemilikan Tanah/lahan	√	√	√	√
Peralatan panen	√√	√√	√	√
Pelatihan	-	-	-	-
Bantuan pemerintah	√	-	√	√√
Alat transportasi	√	√	√	√
Kredit koperasi PT. SSP	√√	√	√	√

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Keterangan: √ : Pelaku
√√ : Pelaku Dominan

Tabel 7 menjelaskan bahwa akses dan kontrol terhadap sumber daya yang didapatkan dan dilakukan dengan setara adalah kepemilikan tabah/hasil lahan dan alat transportasi. Kepemilikan lahan/tanah buruh panen cengkeh merupakan hasil warisan dari kedua orang tua. Akses dan kontrol terhadap peralatan panen lebih didominasi oleh suami dibandingkan dengan perempuan. Hal tersebut disebabkan oleh kebutuhan peralatan yang digunakan disediakan oleh PT. SSP dan buruh petik memiliki alat pribadi yang disebut *kantongan* yang digunakan untuk mempermudah proses petik bunga cengkeh. peralatan panen yang disediakan oleh perusahaan berupa tangga, karung, tambang, dan *tampah*. Kontrol terhadap bantuan pemerintah didominasi oleh istri atau suami, namun dapat diakses dan dikontrol juga oleh istri atau perempuan. Akses terhadap kredit koperasi PT. SSP didominasi oleh suami atau laki-laki, namun dapat diakses dan dikontrol oleh istri atau perempuan. Pelatihan tidak dapat diakses oleh buruh petik maupun *pitil* asli Dusun Sumber Petung, hal tersebut disebabkan oleh anggapan bahwa masyarakat telah mahir dan jangka waktu yang lama bekerja sebagai buruh panen cengkeh. buruh panen cengkeh mendapatkan pengetahuan secara otodidak dari proses melihat dan meniru.

Tabel 8 Akses dan Kontrol terhadap Manfaat Keluarga Buruh Panen Cengkeh PT. Sumber Sari Petung

Akses dan Kontrol Manfaat	Suami		Istri	
	Akses	Kontrol	Akses	Kontrol
Penghasilan	√	√	√√	√√
Pemenuhan Kebutuhan Pangan	√	-	√√	√√

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Keterangan: √ : Pelaku
√√ : Pelaku Dominan

Akses dan kontrol terhadap manfaat penghasilan didominasi oleh istri atau perempuan, namun dapat diakses dan dikontrol oleh suami atau laki-laki. Pola pengaturan keuangan

yang diterapkan oleh buruh panen terbagi menjadi dua yaitu seruluh penghasilan dikelola oleh istri atau perempuan dan hanya sebagian dikelola oleh istri atau perempuan. Akses dan kontrol terhadap pemenuhan kebutuhan pangan didominasi oleh istri atau perempuan dan dapat diakses oleh suami atau laki-laki. Bentuk akses suami atau laki-laki dalam pemenuhan kebutuhan pangan adalah dengan mengantarkan berbelanja istri atau perempuan setelah selesai bekerja.

Pada penelitian ini ditemukan ketidakadilan gender berupa beban kerja ganda. pernyataan Adanya anggapan bahwa perempuan merupakan makhluk yang memiliki sifat melahirkan dan rajin, maka perempuan dianggap tidak cocok menjadi kepala rumah tangga. Dalam keluarga buruh panen cengkeh terjadi ketidakadilan gender yang disebabkan oleh kekurangan ekonomi. Istri buruh petik dan buruh *pitil* melakukan pekerjaan produktif dan reproduktif secara bergantian setiap hari. Salah satu buruh *pitil* PT. SSP menyatakan bahwa:

“Nggeh keadaan mboten wonten, nggeh mergi ekonomi kurang. La lek mboten kerjo terus nopo mengke sing dimaem sak bendinten. Nggeh enten bantuan sumbangan nopo-nopo nggeh mboten nate angsal, la terus gajakne terus yoo pye.” (Ya keadaan tidak ada, ya karena ekonomi kurang. La kalo tidak kerja terus apa nanti yang dimakan setiap harinya. Ya ada bantuan sumbangan apa-apa ya gak pernah dapat, la terus nunggu terus ya gimana.) (Ibu Misinem/ Rabu, 28/10/2020).

Keadaan yang kekurangan secara ekonomi memaksa Ibu Misinem untuk bekerja mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Apabila Ibu Misinem tidak dapat mengandalkan bantuan dari pemerintah dikarenakan tidak terdaftar sebagai penerima. Ibu Misinem tidak dapat hanya mengandalkan suaminya yang bekerja sebagai buruh untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Kontribusi Upah Buruh Panen Cengkeh Terhadap Keluarga Buruh Panen Cengkeh di PT. Sumber Sari Petung Dusun Sumber Petung Desa Sempu Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri

Upaya yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah dengan bekerja. bekerja dapat mendatangkan keuntungan finansial. Dalam keluarga buruh panen cengkeh kegiatan mencari nafkah untuk keluarga dapat diketahui berapa besar kontribusi yang disumbangkan oleh buruh panen cengkeh. Sumantri dan Ansori (2004), menuliskan bahwa untuk mengetahui kontribusi yang disumbangkan oleh suami dan istri terhadap keluarganya maka dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Upah}}{\text{Total Upah Keluarga}} \times 100\%$$

Maka, tersaji tabel total upah buruh panen cengkeh pada tabel 9.

Tabel 9. Rata-Rata Total Upah Keluarga Buruh Panen Cengkeh PT. Sumber Sari Petung

No.	Nama		Rata-Rata Upah (Rp/Bulan)		Kontribusi (%)	
	Suami	Istri	Suami	Istri	Suami	Istri
1.	Deni	Siti	1.665.833,33	2.400.000,00	41	59
2.	Iskak	Wiwik	3.614.000,00	3.000.000,00	55	45
3.	Darmaji	Suminah	790.750,00	660.000,00	55	45
4.	Sugiarto	Rina	931.250,00	800.000,00	54	46
5.	Jumilan	Sulami	4.270.833,33	-	100	0
6.	Rochmad	Misinem	936.666,67	252.083,33	79	21
7.	Harnadi	Ponirah	110.000,00	276.250,00	18	82
8.	Ponidi	Suki	450.000,00	73.333,33	86	14
9.	Paiman	Jemi	550.000,00	265.833,33	59	41
10.	Sugeng	Kanti	220.000,00	168.083,33	55	45
11.	Sumaji	Yuli	1.076.666,67	162.666,67	87	13
12.	Isman	Itum	1.666.666,67	609.583,33	63	37

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa total upah yang didapatkan oleh keluarga buruh panen cengkeh tertinggi adalah keluarga Bapak Jumilan dengan rata-rata upah Rp. 4.270.833,33/bulan dengan kontribusi yang disumbangkan sebesar 100%. Hal tersebut disebabkan oleh Ibu Sulami bekerja sebagai ibu rumah tangga yang tidak dapat diperhitungkan secara finansial. Dan rata-rata upah terendah adalah keluarga Bapak Harnadi dengan Rp. 110.000,00/bulan dengan kontribusi 18% dan Ibu Ponirah Rp. 276.250,00/bulan dengan kontribusi 82%. Kontribusi yang disumbangkan oleh Bapak Harnadi lebih kecil dibandingkan Ibu Ponirah disebabkan oleh terjadinya pandemi. Sehingga, pekerjaan Bapak Harnadi yang merupakan buruh bangunan harus terhenti dikarenakan pembatasan akses mobilitas yang terjadi akibat pandemi. Salah satu sumbangan upah yang didapatkan oleh keluarga buruh panen cengkeh adalah dari bekerja sebagai buruh panen cengkeh di PT. SSP. Bekerja sebagai buruh panen cengkeh dapat mendatangkan upah yang dapat diperhitungkan. Sehingga, tersaji tabel 10.

Tabel 10. Rata-Rata Upah Buruh Panen Cengkeh saat Musim Panen Berlangsung

No.	Nama		Rata-Rata Upah (Rp/Bulan)		Kontribusi (%)	
	Suami	Istri	Suami	Istri	Suami	Istri
1.	Deni	Siti	482.500,00	2.400.000,00	17	83
2.	Iskak	Wiwik	309.000,00	3.000.000,00	9	91
3.	Darmaji	Suminah	295.750,00	660.000,00	31	69
4.	Sugiarto	Rina	397.750,00	800.000,00	33	67
5.	Jumilan	Sulami	397.500,00	0	100	0
6.	Rochmad	Misinem	936.666,67	18.750,00	98	2
7.	Harnadi	Ponirah	110.000,00	19.583,33	85	15
8.	Ponidi	Suki	450.000,00	73.333,33	86	14
9.	Paiman	Jemi	550.000,00	73.333,33	88	12
10.	Sugeng	Kanti	220.000,00	78.083,33	74	26
11.	Sumaji	Yuli	1.076.666,67	162.666,67	87	13
12.	Isman	Itum	1.666.666,67	114.583,33	94	6

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Tabel diatas menjelaskan bahwa rata-rata upah buruh panen cengkeh saat musim panen cengkeh pada keluarag buruh petik adalah keluarga Bapak Sugiarto dengan Rp. 397.750,00/ bulan dengan kontribusi yang disumbangkan terhadap keluarga sebesar 31%. Selain itu, Ibu Rina selaku istri Bapak Sugiarto bekerja sebagai buruh melipat kantong kertas jinjing dengan upah rata-rata Rp. 800.000,00/bulan dengan kontribus yang disumbangkan terhadap keluarganya adalah 69%. Kontribusi yang disumbangkan oleh Ibu Rina lebih besar diandingkan Bapak Sugiarto disebabkan oleh pekerjaan sebagai buruh panen cengkeh bersifat musiman. Keluarga buruh *pitil* yang mendapatkan upah tertinggi adalah keluarga Bapak Sumaji. Bapak Sumaji merupakan istri dari buruh *pitil* yaitu Ibu Yuli. Upah yang dapatkan oleh Ibu Yuli sebesar Rp. 162.666,67/bulan dengan kontribusi yang disumbangkan terhadap keluarganya sebesar 13%. Kontribusi Ibu Yuli termasuk dalam klasifikasi sangat rendah. Upah buruh *pitil* terendah adalah Ibu Misinem sebesar Rp. 18.750,00/ bulan dengan kontribusi yang disumbangkan terhadap keluarganya sebesar 2%. Hal tersebut disebabkan Ibu Misinem bekerja sebagai buruh *pitil* hanya pada bulan Oktober yang dimana merupakan akhir bulan panen. Sehingga, upah yang didapatkan sedikit.

Buruh panen cengkeh dalam satu tahun tidak hanya bekerja sebagai buurh panen cengkeh. Namun, juga melakukan pekerjaan lain seperti buruh merawat tebu, buruh merawat sengon, buruh merawat kakao, buruh tani, berternak, dan buruh harian. Untuk mengetahui kontribusi buruh panen cengkeh yang disumbangkan terhadap keluarga saat bekerja menjadi buruh panen dan tidak, maka tersaji tabel 11.

Tabel 11. Kontribusi Upah Keluarga Buruh Panen Cengkeh Di PT. Sumber Sari Petung

Uraian	Nilai
Rata-Rata Upah Buruh Panen Cengkeh (Rp./Bulan)	2.422.833,33
Kontribusi Upah Saat Menjadi Buruh Panen Cengkeh (%)	9
Rata-Rata Upah Saat Tidak Menjadi Buruh Panen Cengkeh (Rp./Bulan) Non Buruh panen cengkeh	10.797.666,66
Kontribusi Upah Saat Tidak Menjadi Buruh Panen Cengkeh (%) Non Buruh panen cengkeh	42

Sumber : Data primer diolah (2021)

Tabel 11 menjelaskan bawah kontribusi upah keluarga buruh panen cengkeh saat bekerja sebagai buruh panen cengkeh sebesar Rp. 2.422.833,33/bulan dengan kontribusi 9%. Sedangkan, upah yang didapatkan buruh panen cengkeh saat tidak menjadi buruh panen sebesar Rp. 10.797.666,66/bulan dengan kontribusi 42%. Dari perbandingan tersebut terlihat lebih besar saat tidak bekerja sebagai buruh panen cengkeh. upah yang didapatkan saat bekerja sebagai buruh panen cengkeh lebih kecil disebabkan oleh pekerjaan yang dilakukan bersifat musiman dan produktivitas tanaman cengkeh di PT. SSP menurun diakibatkan tererang hama dan telah melewati masa panen raya. Untuk mengetahui besaran

kontribusi yang disumbangkan oleh buruh petik dan buruh *pitil* untuk keluarganya, maka tersaji tabel 12 dan tabel 13.

Tabel 12. Kontribusi Upah Keluarga Buruh Petik Cengkeh PT. Sumber Sari Petung

Uraian	Nilai
Rata-Rata Upah pada Saat Menjadi Buruh Petik (Rp./Bulan)	1.882.500,00
Kontribusi Upah pada Saat Menjadi Buruh Petik(%)	14
Rata-Rata Upah pada Saat Tidak Menjadi Buruh Petik (Rp./Bulan) Non-Buruh Petik	9.390.167,00
Kontribusi Upah pada Saat Tidak Menjadi Buruh Petik (%) Non-Buruh Petik	69
Rata-Rata Upah Istri Buruh Petik (Rp./Bulan)	2.400.000,00
Kontribusi Upah Istri Buruh Petik (%)	18

Sumber : Data primer diolah (2021)

Tabel 12 diatas menjelaskan bahwa rata-rata upah yang didapatkan buruh petik lebih besar saat bekerja pada pekerjaan lain dengan Rp. 9.390.167,00/bulan dan dapat menyumbang kontribusi terhadap keluarga sebesar 69%. Sedangkan upah istri buruh petik lebih besar dibandingkan dengan buruh petik bekerja sebagai buruh petik cengkeh di PT. SSP dengan Rp. 2.400.000,00 dan dapat menyumbang kontribusi terhadap keluarganya sebesar 18%.

Tabel 13. Kontribusi Upah Keluarga Buruh *Pitil* Cengkeh PT. Sumber Sari Petung

Uraian	Nilai
Rata-Rata Upah Saat Menjadi Buruh <i>Pitil</i> (Rp./Bulan)	540.333,00
Kontribusi Upah Saat Menjadi Buruh <i>Pitil</i> (%)	8
Rata-Rata Upah Saat Tidak Menjadi Buruh <i>Pitil</i> (Rp./Bulan) Non Buruh <i>Pitil</i>	1.267.500,00
Kontribusi Upah Saat Tidak Menjadi Buruh <i>Pitil</i> (%) Non Buruh <i>Pitil</i>	19
Rata-Rata Upah Suami Buruh <i>Pitil</i> (Rp./Bulan)	5.010.000,00
Kontribusi Upah Suami Buruh <i>Pitil</i> (%)	73

Sumber : Data primer diolah (2021)

Tabel 13 diatas menjelaskan bahwa bekerja sebagai buruh *pitil* menghasilkan rata-rata upah yang lebih kecil dibandingkan dengan suami dan saat melakukan pekerjaan lain. Upah rata-rata sebagai buruh *pitil* sebesar Rp. 540.333,00/bulan dengan kontribusi yang disumbangkan terhadap keluarga sebesar 8%. Kontribusi sebesar 8% tersebut masuk dalam klasifikasi sangat rendah.

KESIMPULAN

Relasi gender keluarga buruh panen cengkeh PT. SSP memiliki peran produktif dan reproduktif. Peran produktif cenderung didominasi suami atau laki-laki dan peran reproduktif didominasi oleh istri atau perempuan. Pada akses dan kontrol terhadap sumber daya didapatkan dan diputuskan dengan setara. Pada akses dan kontrol terhadap manfaat didominasi oleh istri atau perempuan, namun laki-laki dapat mengakses dan mengontrol. Muncul pula ketidakadilan gender berupa beban kerja ganda yang dialami oleh istri buruh petik dan buruh *pitil*. selain itu juga muncul ketidakadilan gender berupa stereotip yang diakibatkan oleh kesenjangan upah yang dialami oleh buruh *pitil*. Kontribusi buruh petik

sebesar 14% dengan upah Rp. 1.882.500/bulan lebih besar dibandingkan upah buruh pitil 8% dengan upah Rp. 540.333/bulan. Kontribusi keduanya masuk dalam klasifikasi sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakih, M. (1996). Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Pustaka Pelajar.
- Handayani, T., & Sugiarti. (2001). Konsep Dan Tektik Penelitian Gender. Pusat Studi Wanita dan Kemasyarakatan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mosse, C. J. (2018). Gender & Pembangunan (H. Silawati (ed.); VI). Pustaka Pelajar Offset.
- Soetriono, & Suwandari, A. (2016). Pengantar Ilmu Pertanian. Intimedia.
- Sumantri, B., & Ansori, B. (2004). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pemetik Teh di Desa Air Sempiang Kabupaten Rejang Lebong). *Agrisep*, 2(2), 103–111.